

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan ialah Universitas Islam Indonesia. Alasan melakukan penelitian di wilayah ini dikarenakan Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu universitas islam tertua di Indonesia yang dari awal kehadirannya untuk mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Disamping itu Universitas Islam Indonesia sangat menonjolkan keislamannya dalam berbagai aspek dimulai dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, perilaku setiap Mahasiswa, kemudian pegawai Universitas Islam Indonesia memiliki respon cepat tanggap serta peka terhadap perubahan. Selain itu informasi-informasi baru dapat dengan mudah dan cepat diakses dan diterima oleh seluruh pegawai Universitas Islam Indonesia. Dengan pegawai yang mayoritas muslim diharapkan adanya kesadaran yang tinggi untuk menerapkan ajaran islam atau berpedoman pada Al-Quran dan Hadits dalam praktek kehidupan sehari-hari. Praktek tersebut salah satu nya ialah dengan menggunakan layanan lembaga keuangan syariah, salah satunya ialah asuransi syariah. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang diteliti adalah respon pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah. Alasan mengambil sampel pada tiga fakultas tersebut ialah pertama yaitu didasari bahwa Universitas Islam Indonesia mencakup beberapa fakultas yang tersebar di tiga tempat yaitu kampus pusat berada di jalan Kaliurang km 14,5 , tengah berada di jalan Prawiro kuat, Condong Catur, Depok, Sleman (Fakultas Ekonomi), dan kampus bawah di jalan Taman Siswa No. 158, Mergangsan, Wirogunan(Fakultas Hukum) sehingga penelitian ini harus mencakup seluruh bagian dari universitas islam Indonesia baik yang berada dikampus pusat, tengah maupun bawah. Selain itu penulis ingin melihat apakah dengan mayoritas pegawai yang beragama muslim dan bekerja di universitas islam memiliki kesadaran penuh untuk menggunakan layanan lembaga keuangan syariah.

### **3.3 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan kepada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia dengan metode *purposiverandom sampling*.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel bebas / *independen* (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independennya* adalah :

#### 1. Tingkat Religiusitas (X1)

Delener (1990) dalam Ezzo dan Dibb (2004) menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Hal ini dapat didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka.

Menurut Glock dan Stark (dalam Reitsma: 2006) ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

#### a. Dimensi Keyakinan / Ideologi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, dimensi ini berkaitan rukun iman yang berisi enam kepercayaan, yaitu percaya dengan keberadaan dan ke-Esaan Allah SWT, percaya terhadap malaikat-malaikat, Rasul-Rasul-Nya, Kitab-Kitab-Nya, adanya hari kiamat, dan qadha serta qadar Allah SWT. Konsep tauhid atau pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT menjadi dasar dari dimensi ini.

b. Dimensi Praktik

Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan. Dalam Islam, bentuk ritual yang dimaksud antara lain: Shalat, puasa, zakat, pergi haji bagi yang mampu, membaca dan mengamalkan Al-Quran, berkorban dan lainnya.
2. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Ketika seseorang telah mengetahui ritual-ritual yang harus dilakukan, maka sedapat mungkin ritual itu dilakukan semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa “saya adalah orang yang taat dan komitmen pada agama”.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya. Dimensi ini terwujud dalam perasaan bersyukur kepada Allah, percaya kepada Allah akan mengabulkan doa-doa kita, khusyu ketika melaksanakan shalat, perasaan bergetar hatinya ketika mendengar ayat-ayat Al-Quran, tertolong dari maut akibat bersedekah, Allah maha memberi rizeki dan lainnya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang termuat dalam Al-Quran. Pemahaman agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual normatif. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari membaca buku-buku agama, mendatangi majlis ta'lim atau pengajian, mendengarkan acara keagamaan di radio, melihat tayangan keagamaan di TV dan sebagainya.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seseorang yang bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), yang meliputi: perilaku suka menolong, bersedekah, berlaku adil pada orang lain, jujur, tidak melakukan korupsi, tidak minum minuman keras, tidak berjudi, tidak melakukan prostitusi / seks bebas, dan sebagainya.

Dari lima dimensi tingkat religiusitas tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dimensi keyakinan/ideologi

- Meyakini dalam hati bahwa hanya agama Islam agama yang paling benar.

- Meyakini bahwa dengan mengikuti agama Islam akan selamat dunia maupun akhirat.
  - Meyakini bahwa hanya rezeki yang halal yang akan membawa kebaikan bagi kehidupan didunia maupun akhirat.
  - Meyakini bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan *Riba*, *Maysir*, dan *Ghararakan* membawa celaka/merugi.
- b. Dimensi praktik
- Ketika waktu shalat tiba segera melakukan shalat.
  - Melaksanakan kewajiban shalat lima waktu berjamaah.
  - Ketika bulan Ramadhan tiba, melakukan puasa sebulan penuh kecuali saat berhalangan.
  - Selalu berdzikir dan membaca AL-Quran.
  - Memilih pekerjaan yang halal.
- c. Dimensi pengalaman
- Khusyuk ketika melakukan shalat dan berdoa.
  - Memiliki perasaan bergetar dalam hati ketika mendengarkan ayat-ayat Al-Quran.
  - Tertolong dari maut karena bersedekah.
  - Percaya bahwa Allah SWT akan mengabulkan semua doa-doa terbaik.
  - Mendapat berkah/kebaikan dari rezeki halal.

d. Dimensi pengetahuan agama

- Mengetahui bahwa semua jual beli yang mengandung unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian/kejelasan), dan *maysir* (spekulasi) dilarang dalam ajaran agama Islam.
- Mengetahui bahwa bunga bank terdapat unsur *riba* didalamnya.
- Mengetahui bahwa asuransi konvensional mengandung *riba*, *gharar* dan *maysir*.
- Selalu mendatangi majlis ta'lim atau pengajian guna memperoleh pengetahuan tentang agama lebih dalam lagi.
- Pernah menekuni/mendapatkan pendidikan agama secara intensif baik formal maupun non formal.

e. Dimensi konsekuensi

- Selalu berusaha dengan baik melakukan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- Rela menerima segala konsekuensi apabila melanggar ajaran Islam.
- Dalam bekerja hanya menerima pendapatan yang halal.
- Dalam praktik kehidupan sehari-hari hanya menggunakan lembaga keuangan syariah.
- Menjadi nasabah asuransi syariah karena melalui asuransi syariah kita bisa melakukan tolong menolong melalui premi *tabarru'* yang dibayarkan.

## 2. Pendapatan (X2)

Pendapatan merupakan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh seseorang. Selain itu pendapatan juga merupakan imbalan yang diterima oleh seorang pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan umumnya diterima dalam bentuk uang.

Pendapatan adalah sumber daya material yang sangat penting bagi seseorang, karena dengan pendapatan itulah seseorang bisa membiayai konsumsinya. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seorang konsumen. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seseorang dan seluruh anggota keluarganya (Sukirno, 2013).

## 3. Premi atau harga (X3)

Premi merupakan kewajiban tertanggung, dimana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung (Amrin, 2006). Premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan untuk jumlah uang pertanggungan tertentu.

Pengertian premi pada asuransi syariah ialah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan merupakan dana titipan dari peserta asuransi



syariah dan akan mendapatkan alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Sedangkan *danatabarru'* yaitu dana kebajikan yang di berikan dan di iklaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (Sula, 2004).

Indikator-indikator premi :

1. Unsur perhitungan premi asuransi syariah hanya berasal dari iuran atau kontribusi dana *tabarru'*.
  2. Premi asuransi syariah lebih ringan dibandingkan dengan premi asuransi konvensional.
  3. Tidak ada unsur bunga dalam perhitungan premi.
  4. Pengelolaan dana premi berdasarkan syariah islam dan sistem bagi hasil.
  5. Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah, perusahaan hanya sebagai pengelolanya.
4. Promosi (X4)

Promosi merupakan kegiatan yang ditunjukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka menjadi kenal akan produk yang di tawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan mereka menjadi senang dan tertarik untuk membeli produk tersebut (Gitosudarmo, 2000). Promosi adalah aktivitas yang dilakukan setiap perusahaan untuk mencari konsumen, bukan hanya untuk sekali berkunjung, melainkan konsumen dengan pembelian berulang atau menjadi

pelanggan. Tujuan dari promosi ini adalah meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk atau jasa yang kita tawarkan, menarik pembeli pertama, mencapai persentase target penjualan yang lebih tinggi dari perencanaan awal, menciptakan loyalitas merek serta mengenalkan produk atau jasa yang baru dimiliki perusahaan (Rachmawati, 2011). Promosi juga dapat dilakukan melalui pemasangan papan reklame, sisipan pada koran atau majalah, spanduk, media elektronik maupun promosi yang dilakukan secara langsung.

Indikator-indikator promosi :

1. Iklan yang menarik dan menampilkan kelebihan-kelebihan asuransi syariah.
2. Promosi penjualan dilakukan secara *door to door* dan pengadaan sosialisasi terkait manfaat penggunaan asuransi syariah.
3. Media promosi luas dan konsisten mengatakan bahwa asuransi syariah jauh lebih baik dari asuransi konvensional.
4. Informasi dari mulut ke mulut.
5. Informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## 5. Tempat (X5)

Tempat adalah sarana yang mempermudah penyampaian produk dari produsen ke konsumen (Hariadi, 2012). Dalam hal ini tempat merupakan salah satu saluran distribusi produk asuransi kepada calon nasabah. Saluran distribusi adalah kegiatan pemasaran perusahaan di dalam usaha mendistribusikan barang atau jasa dan produsen ke konsumen akhir. Selain itu saluran distribusi merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan pemasaran yang berkaitan dengan produk, penetapan harga dan promosi yang dilakukan belum dapat dikatakan sebagai usaha terpadu kalau tidak dilengkapi dengan kegiatan distribusi (Angipora, 2002). Tempat merupakan salah satu bagian dari nilai atau manfaat jasa yang cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Tempat yang ada di asuransi syariah dapat menarik minat nasabah dalam menggunakan asuransi syariah tersebut.

Indikator-indikator fasilitas asuransi :

1. Ruang kantor yang aman, nyaman dan bersih.
2. Memiliki teknologi peralatan yang canggih.
3. Memiliki tempat parkir yang luas dan aman.
4. Lokasi mudah dijangkau dan strategis.

## 6. Layanan (X6)

Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan satu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Menurut Mussry, Wirtz dan Lovelock (2010) terdapat dimensi kualitas layanan yang digunakan oleh konsumen dalam mengevaluasi kualitas jasa. Diantaranya *tangibles* (penampilan unsur fisik), *reliability* (kinerja yang dapat diandalkan dan akurat), *responsiveness* (kecepatan dan kegunaan), *assurance* (kredibiliti, keamanan, kompetensi, dan kesopanan), dan *empathy* (akses mudah, komunikasi yang baik dan pemahaman pelanggan). Segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan memang perlu diperhatikan oleh perusahaan asuransi agar nasabah tetap setia menggunakan layanan asuransi syariah.

Indikator-indikator layanan :

1. Transaksi cepat dan mudah untuk mengakses layanan asuransi.
  2. Adanya layanan *E-Insurance*.
  3. Karyawan yang ramah-tamah, sopan santun, sabar dan sesuai dengan syariah islam dalam melayani.
  4. *Customer Care* yang tersedia selama 24 jam.
- b. Variabel terikat / *dependen* (Y) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* ialah keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi

syariah. Keputusan seseorang mengacu pada perilaku dimasa depan yang diantisipasi atau direncanakan. Keputusan membeli atau menggunakan asuransi syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Baker dan Churcill yang dikutip oleh Ohanian (1991).

Proses membeli terdiri atas tiga tingkatan, yaitu :

1. *Inquire*, yaitu menanyakan lebih lanjut tentang produk tersebut.
2. *Concider*, yaitu mempertimbangkan akan membeli.
3. *Purchase*, yaitu tingkat kesungguhan akan membeli dan menggunakan produk.

Dimana tingkatan tersebut akan mempengaruhi konsumen untuk memakai produk tersebut. Adapun indikator keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dalam penelitian ini adalah :

1. Dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan.
2. Berdasarkan atas informasi dan sumber-sumber yang berkaitan.
3. Berdasarkan ilmu agama yang dimiliki.
4. Keputusan menggunakan asuransi setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternatif.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset (Suprpto, 2001). Sedangkan menurut Margono (2004), populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini populasi yang ada sebanyak 1014 pegawai tetap Universitas Islam Indonesia.

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2001). Untuk menarik sifat karakteristik populasi, suatu sampel harus benar-benar dapat mewakili populasinya. Maka diperlukan tata cara yang digunakan dalam memilih bagian sampel sehingga dapat diperoleh sampel penelitian yang representatif seperti karakteristik populasinya.

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposiverandom sampling* pada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas Hukum yang dianggap memenuhi persyaratan dan bersedia menjawab pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Purposive random sampling* merupakan bagian dari *probability sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi, 2004). Sedangkan untuk menentukan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{1}{4} \frac{(z_{1-2a})^2}{E}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

Z = nilai z yang ditentukan oleh derajat kepercayaan atau keyakinan

a = tingkat kesalahan data yang ditolerir peneliti

E = deviasi sampling maksimum

Tingkat signifikansi (a) yang digunakan adalah sebesar 5%, karena biasanya tingkat signifikansi tersebut yang digunakan dalam pengujian statistik. Karena a = 5%, maka  $Z_{1/2a} = 1,96$  (dari tabel z).

Disamping itu deviasi sampling maksimal (E) sebesar 10%, yang berarti peneliti hanya mentolerir kesalahan responden dalam proses pengambilan data tidak boleh melebihi sejumlah 10% dari keseluruhan responden. Jika melebihi 10%, maka pengambilan sampel harus diulang.

Besarnya sampel minimal yang diperlukan sebesar :

$$n = 0,25 (1,96/0,1)^2$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, minimal jumlah responden adalah 96 responden. Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti

sebanyak 100 responden yang dianggap sudah cukup mewakili populasi yang akan diteliti.

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa media perantara. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada Pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

### **3.7 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan lebih dahulu beserta alternatif jawabannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (responden). Adapun isi kuesioner pengumpulan data sebagai berikut :



- Bagian I : berisi pertanyaan tentang karakteristik responden
- Bagian II : berisi pertanyaan tentang variabel tingkat religiusitas  
Pegawai Universitas Islam Indonesia
- Bagian III : berisi pertanyaan tentang variabel premi
- Bagian IV : berisi pertanyaan tentang variabel promosi
- Bagian V : berisi pertanyaan tentang variabel tempat dan pelayanan
- Bagian VI : berisi pertanyaan tentang keputusan masyarakat untuk  
menggunakan atau tidak menggunakan asuransi syariah

### 3.8 Skala Pengukuran

Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001).

Dimana pada skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas dari perasaan mereka, dalam arti mengharuskan responden menemukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima skala, yang terdiri :

- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin : 1
- Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi poin : 2
- Jawaban Setuju (S) diberi poin : 3

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin : 4

### 3.9 Uji Kualitas Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

#### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi *product moment pearson* ( $r$ ). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan untuk uji kuesioner peneliti menggunakan sampel sebanyak 35 orang pegawai Universitas Islam Indonesia. Kemudian dari sini di dapat nilai  $df=n-2$ ,  $df= 35 - 2= 33$ . Sehingga pada signifikansi 5%, didapatkan angka  $r$  tabel sebesar 0,3338. Pernyataan dirasa valid bilamana memenuhi kriteria sebagai berikut :

Valid :  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau  $\text{sig probabilitas} < \alpha = 5\%$

Tidak valid :  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  atau  $\text{sig probabilitas} > \alpha = 5\%$

Hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Tingkat Religiusitas a. Dimensi Keyakinan	1	0.913	0,3338	Valid
	2	0.890		Valid
	3	0.945		Valid
	4	0.857		Valid
Tingkat Religiusitas b. Dimensi Praktik	1	0.824	0.3338	Valid
	2	0.587		valid
	3	0.474		Valid
	4	0.759		Valid
	5	0.587		valid
Tingkat Religiusitas c. Dimensi Pengalaman	1	0.552	0.3338	Valid
	2	0.636		Valid
	3	0.736		Valid
	4	0.710		Valid
	5	0.508		Valid
Tingkat Religiusitas d. Dimensi Pengetahuan Agama	1	0.813	0.3338	Valid
	2	0.737		Valid
	3	0.880		Valid
	4	0.760		Valid
	5	0.509		Valid
Tingkat Religiusitas e. Dimensi Konsekuensi	1	0.599	0.3338	Valid
	2	0.612		Valid
	3	0.335		Valid
	4	0.529		Valid
	5	0.737		Valid
Premi (harga)	1	0.825	0.3338	Valid
	2	0.606		Valid
	3	0.713		Valid
	4	0.496		Valid
	5	0.729		Valid
Promosi	1	0.781	0.3338	Valid
	2	0.772		Valid
	3	0.738		Valid
	4	0.712		Valid
	5	0.623		Valid
Tempat	1	0.849	0.3338	Valid
	2	0.842		Valid
	3	0.773		Valid
	4	0.779		Valid
Pelayanan	1	0.857	0.3338	Valid
	2	0.801		Valid

	3	0.727		Valid
	4	0.690		Valid
Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Syariah	1	0.794	0.3338	Valid
	2	0.767		Valid
	3	0.647		Valid
	4	0.672		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan pada beberapa sampel pada tabel 3.1 diatas, maka seluruh indikator setiap variabel dinyatakan valid. Sebab R hitung lebih besar dari R tabel, dengan demikian layak untuk dilakukan penelitian ke beberapa sampel selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas Konstruk Variabel

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001).

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *CronbachAlpha* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001).

**Tabel 3.2 :**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Dimensi Keyakinan	0.918	Reliabel
Dimensi Praktik	0.639	Reliabel
Dimensi Pengalaman	0.621	Reliabel
Dimensi Pengetahuan Agama	0.795	Reliabel
Dimensi Konsekuensi	0.475	Tidak Reliabel
Premi atau harga	0.705	Reliabel
Promosi	0.776	Reliabel
Tempat	0.825	Reliabel
Pelayanan	0.769	Reliabel
Keputusan menjadi nasabah	0.682	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 3.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0.6. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel/handal dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya kecuali dimensi konsekuensi yang tidak reliabel/tidak handal karena jawaban yang dihasilkan oleh responden kurang konsistensi atau stabil antara responden satu dengan responden lainnya.

### 3.10 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian regresi, penyimpangan asumsi klasik, dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

#### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 100 responden, selanjutnya dilakukan analisis penggambaran responden. Analisis dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan diberikan penjelasan.

### 3.10.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yaitu analisis dengan menggunakan teknik statistika untuk membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Analisis statistika dapat di hitung dengan alat analisis *software statistik eviews 8.0*.

#### 3.10.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2001). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut juga regresi linier berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresinya disebut regresi linear berganda.

Persamaannya dinotasikan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e$$

Dimana :

$Y_i$	: Keputusan untuk menggunakan asuransi syariah (skala likert)
$\beta_1$ s/d $\beta_6$	: Koefisien regresi
$X_{1i}$	: Tingkat Religiusitas Masyarakat (skala likert)
$X_{2i}$	: Pendapatan (rupiah per bulan)
$X_{3i}$	: Premi atau harga (skala likert)
$X_{4i}$	: Promosi (skala likert)
$X_{5i}$	: Tempat (skala likert)
$X_{6i}$	: Pelayanan (skala likert)
$E$	: Standar Error

### 3.10.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2011).

Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan  $R^2$  yang tinggi. Jika  $R^2$  mendekati satu, ini berarti hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, karena setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan  $R^2$  walaupun variabel tersebut tidak

signifikan. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R<sup>2</sup>*.

### 3.10.2.3 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali, 2001). Uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi tidak diuji dalam penelitian ini sebab asumsi ini sering terjadi pada penelitian dengan data *time series*. Hal ini dikemukakan oleh Supranto (2005) bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,85 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2001).



## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *White*. Metode *White* membandingkan antara Chi Squares ( $\chi^2$ ) hitung dengan kritisnya. Apabila  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  kritisnya maka menolak  $H_0$  maka signifikan terdapat heteroskedastisitas namun apabila  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  kritisnya maka gagal menolak  $H_0$  maka tidak signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian bisa juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikan) dengan taraf signifikansi 1% dan 5% .

a.  $H_0$  : Tidak ada heterokedastisitas

Probabilitas obs\* r squared  $>$   $\alpha = 1\%$  dan  $5\%$  artinya model tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.  $H_1$  : Ada heterokedastisitas

Probabilitas obs\* r squared  $<$   $\alpha = 1\%$  dan  $5\%$  artinya terjadi heteroskedastisitas pada model.

### 3.10.2.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003).

Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan (n-k-1) (Malhotra, 2006).

$$n_1 = k - 1$$

$$n_2 = n - k$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tahapan hipotesis secara simultan dapat dilihat, sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen .

Hasil pengujiannya yaitu:

- a. Ho diterima (tidak signifikan) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $df = n - k$ )
- b. Ho ditolak (signifikan) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $df = n - k$ )

Dengan cara pengujian:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

#### 3.10.2.5 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Perhitungan nilai t-hitung dapat dilakukan dengan rumus :

$$df = n - k$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang ada

k : jumlah variabel yang digunakan

1. Merumuskan hipotesis statistik

a.  $H_0 : \beta_i = 0$

Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b.  $H_a : \beta_i > 0$

Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Mengukur taraf signifikan

a.  $T_{\text{statistik}} < T_{\text{tabel}}$  atau Probabilitas  $> \alpha = 1\%, 5\%$ , dan  $10\%$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak layak.

b.  $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$  atau Probabilitas  $< \alpha = 1\%, 5\%$  dan  $10\%$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau layak.

**BAB IV**